

Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Implementasi E-Pakem Model “Door To Door Visit Supervision” di UPTD SDN Pandiyangan 1 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019

Lilis Suryani

UPTD SDN Pandiyangan 1, Pandiyangan, Pandiyangan, Kec. Robatal, Kab. Sampang, Jawa Timur
Lilissuryani131067

Abstract

In the midst of the rampant training in the field of improving the quality of education including improving the learning process for elementary school teachers, there are still many teachers implementing conventional learning processes as a legacy of ancient teachers, on the other hand, several teachers who have done PAKEM are still limited to development. upgrading results. There is no learning innovation yet. This situation is caused by the fact that most school principals seem to be preoccupied with other administrative matters which take up a lot of time, so that supervision activities are neglected. From these problems, it is necessary to have activities that are very specific to writers in changing the teaching paradigm through Door to door Visit Supervision. Door to door visit supervision is intended to instill/promote supervision activities to school principals. to carry out coaching of the learning process for teachers to carry out PAKEM , because it will be visited by another Principal. So that the Principal before making visits to other schools to monitor the activities of the teacher's learning process in other schools, it is necessary to provide guidance to the teacher. From this activity it is hoped that there will be positive activities from the school principal to guide his teachers, before other school principals evaluate the teachers he supervises. The research method used is action research by determining the activity cycle through the steps of problem identification, planning, action , observation and reflection then followed by re-planning back to the next cycle. The research subjects were the principal and teachers in the supervision area. In addition to determining the iterative flow (cycle) in this study, data collection techniques, research instruments, and analysis techniques were formulated through two cycles. The research results from cycle I to cycle II from the data collected then analyzed turned out to show that there was a significant change in the process conventional learning has changed into PAKEM and those who have implemented PAKEM have become more effective, thus it can be concluded that door to door visit supervision is very appropriate to increase the effectiveness of PAKEM.

Keywords: Door to door Visit Supervision, Teacher Professionalism

Abstrak

Ditengah maraknya pelatihan-pelatihan dibidang peningkatan mutu pendidikan termasuk didalamnya peningkatan proses pembelajaran terhadap guru-guru sekolah dasar, masih banyak ditemukan beberapa guru melaksanakan proses pembelajaran yang konvensional sebagai warisan guru-guru kuno, disisi lain beberapa guru yang telah melakukan PAKEM, masih sebatas pengembangan hasil penataran. Belum nampak adanya inovasi pembelajaran. Keadaan demikian disebabkan oleh sebagian besar Kepala Sekolah seolah-olah disibukkan dengan penyelesaian administrasi lain yang banyak menyita waktu, sehingga kegiatan supervisi tersisihkan. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya kegiatan yang sangat spetpenulisler dalam meruibah paradigma mengajar ini melalui Door to door Visit Supervision.Door to door visit supervision dimaksudkan menanamkan/ menggalakkan kegiatan supervisi kepada para kepala sekolah.untuk melaksanakan pembinaan proses pembelajaran terhadap guru-gurunya untuk melaksanakan PAKEM, karena akan dikunjungi Kepala Sekolah lain. Sehingga Kepala Sekolah sebelum melakukan kunjungan ke sekolah lain untuk memantau kegiatan proses pembelajaran guru di sekolah lain, perlu melakukan pembinaan terhadap gurunya. Dari kegiatan ini diharapkan ada kegiatan positif dari kepala sekolah untuk membimbing guru-gurunya, sebelum Kepala sekolah lain melakukan penilaian terhadap guru-guru yang dibimbingnya.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan siklus kegiatan melalui langkah-langkah indentifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang kembali ke siklus berikutnya. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di wilayah kepengawasan. Selain menentukan alur beulang (siklus) dalam penelitian ini dirumuskan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknis analisa yang dilakukan melalui dua siklus.Hasil penelitian dari siklus I s.d siklus II dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis ternyata hasilnya menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari proses pembelajaran yang konvensional telah berubah menjadi PAKEM dan yang telah melaksanakan PAKEM menjadi lebih efektif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan door to door visit supervision sangat tepat sekali untuk meningkatkan efektifitas PAKEM.

Kata Kunci : Door to door Visit Supervision, Profesionalisme Guru

Corresponding author: Lilis Suryani

Email Address: Lilissuryani131067 (Pandiyanan, Pandiyanan, Kec. Robatal, Kab. Sampang)

Received 11 February 2023, Accepted 19 February 2023, Published 19 February 2023

PENDAHULUAN

Memaknai perubahan-perubahan kurikulum janganlah hanya memaknai perubahan isi mata pelajaran, dari sejarah menjadi IPS, berhitung menjadi matematika maupun PMP menjadi PPK, atau PKn/PS yang sekarang menjadi IPS sendiri, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dan setidaknya juga tidak hanya menanggapi perubahan isi maupun materi dari kurikulum tersebut. Selain adanya perubahan mata pelajaran, isi dan materi serta teknik-teknik pendukung pembelajaran yang selalu berubah misalnya menyusun program, persiapan mengajar, serta teknik penilaian yang semuanya masih berkisar pada kegiatan administrasi pembelajaran.

Dalam pembahasan berikut ini akan dibahas bagaimanakah guru dapat melaksanakan “E”PAKEM, sehingga pelaksanaan PAKEM lebih Efektif, dengan melalui rambu-rambu serta beberapa tahapan yang harus dialahi sebagai berikut :

1. Memahami sifat yang dimiliki oleh anak.
2. Mengenal anak secara perorangan.
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar .
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.
5. Mengembangkan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.
9. Mengembangkan Pembelajaran yang Inovatif

Untuk mencapai tujuan intruksional pembelajaran, masing-masing komponen atau indikator pembelajaran itu saling merespon dan mempengaruhi, sehingga tugas guru bagaimana mendesain semua komponen sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang kondusif harus selalu diperhatikan, dan dipahami. Interaksi belajar mengajar yang dikonotasikan dengan interaksi edukatif, secara spesifik merupakan proses yang memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bentuk interaksi yang lain. Karena interaksi edukatif ini harus jelas mempunyai : tujuan, ada prosedur, ada penggarapan materi, ada aktifitas anak didik yang jelas, dan guru sebagai fasilitator aktif, inovatif dan disiplin.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan yang mendasar yang merupakan tindakan spektpenulisler yang sifatnya memberikan motivasi kepada guru yang didukung dari segala unsur, melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Implementasi E-PAKEM Model Door to Door Visit Supervision di SD Binaan kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

Dari sisi konsep dasar tentang Implementasi "E" PAKEM dalam merubah paradigma mengajar melalui door to door visit supervision pada guru SD di kecamatan Robatal kabupaten Sampang , dengan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Merubah paradigma mengajar menuju inovasi pembelajaran, sebagai salah satu tindakan alternatif pilihan program Kepala Sekolah , untuk mengubah proses pembelajaran dari cara konvensional menuju pembelajaran yang inovatif, mempunyai tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan dengan pemberian otonomi luas ditingkat sekolah yang semakin meningkat, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas para pengelola dan pelpenulis pendidikan.
2. Peningkatan mutu pendidikan dasar, pada dasarnya tidak lepas dari bagaimana program-program kegiatan belajar-mengajar (KBM) dilaksanakan. Untuk itu diperlukan pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk hidup dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Berdasarkan konsep dari UNESCO, yaitu ada empat pilar pendidikan yang telah dicanangkan adalah : "learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together" atau belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk bersama, dan belajar untuk hidup bersama.

Pelaksanaan PAKEM secara Efektif

Sebagaimana diketahui bahwa selama ini anak atau siswa jarang sekali merasa dirinya sudah belajar yang sering terjadi adalah siswa hanya menuruti perintah gurunya, kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya. Lalu apakah PAKEM itu, dan bagaimanakah proses pembelajarannya ?. Dalam kajian literatur berikut ini dapat kita pahami sebagai berikut :

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dengan mengemukakan gagasan.

Supervisi

Dipandang dari sudut etimologis, supervisi berasal dari kata super dan vision, super berarti atas dan vision berarti penglihatan. Jadi dilihat dari sudut etimologis supervisi dapat diartikan penglihatan dari atas. Pengertian ini menunjukkan suatu posisi dimana yang melihat mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Kalau supervisi dimaknai seperti diatas, tampak bahwa supervisor adalah seseorang yang bertugas untuk mengontrol pekerjaan orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Supervisor mengontrol tugas yang menjadi tanggung jawab bawahannya. Jika tugasnya belum dikerjakan, maka supervisor berkewajiban untuk mengingatkan, tetapi bila sudah dikerjakan namun belum sempurna maka supervisor wajib mengingatkan tugasnya agar dilakukan dengan tuntas.

Door to Door Visit

Door to door visit pada hakekatnya adalah kegiatan supervisi, baik kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh Kepala Sekolah Sekolah terhadap guru pada waktu

proses belajar mengajar. Sebagai pimpinan di sekolah, maka pada diri Kepala Sekolah melekat dua fungsi, yaitu sebagai administrator dan sebagai supervisor. Dalam kapasitasnya selpenulis supervisor, Kepala Sekolah dipandang sebagai orang yang mampu dan berpengalaman sehingga menjadi tempat para guru meminta bantuan untuk memecahkan masalah.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari tehnik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja dan direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interviw.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, baik yang bersifat linear (mengalir) maupun yang bersifat sirkuler. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaah pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkate-gorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlpenuis dalam pelaksanaan pembelajaran motivasional.
3. Menyimpulkan dan meverivikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Identifikasi Masalah

Merefleksi hasil dari monitoring Kepala Sekolah sekolah ke sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang sebagai bahan pembahasan untuk dimusyawarahkan kepada kepala sekolah.

Perencanaan

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang masalah kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta kesediaanya sekolah menjadi subyek penelitian.
2. Menyusun skenario door to door visit supervision bersama kepada kepala sekolah mendiskusikan penyusunan rencana pembelajaran, langkah pembelajaran serta jadwal door to door visit supervision.
3. Mempersiapkan guru untuk menyusun RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran RPP yang disusun

4. Mempersiapkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif
5. Menyiapkan format penilaian

Tindakan

Praktisi dan observer melaksanakan kegiatan door to door supervisoan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan langkah-langkah kegiatan yang meliputi (1) membimbing cara menyusun Rencana pembelajaran (2) membimbing guru dalam pembelajaran (3) mendampingi guru dalam mengajar sekaligus observasi.

Observasi

Dilaksanakan bersamaan proses door to door visit supervision pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan, yang meliputi, aktifitas guru, aktivitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan efektifitas PAKEM terhadap inovasi pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sebagaimana terlampir.

Refleksi

Kegiatan door to door visit supervision dianalisis dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada door to door visit supervision siklus berikutnya.

Penjelasan Per Siklus

Pelaksanaan penelitian tidak dilaksanakan dengan alur tahapan (identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus) setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang kemampuan guru dalam mengajar dengan langkah-langkahnya diilustrasikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Identifikasi Masalah

Masih ditemukan beberapa guru mengajar tanpa menggunakan RPP, mengajar secara konvensional, kurang menunjukkan aktivitas siswa dan sebagian yang telah melaksanakan PAKEM masih dalam tahap standar. Sehingga dari hasil identifikasi dapat diklasifikasi kategori proses pembelajaran guru dalam sekolah binaan ini meliputi :

- 1) Belum menggunakan RPP dengan sempurna
- 2) Gaya mengajar masih konvensional
- 3) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga aktifitas siswa belum nampak
- 4) Pelaksanaan PAKEM masih kurang efektif.

Dari hasil catatan identifikasi permasalahan didiskusikan dengan Kepala Sekolah beserta guru di sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang atas kesediaanya sekolah menjadi subyek penelitian dan kesanggupan kepala sekolah sebagai observer sedangkan guru kelas sanggup melakukan kegiatan.

b. Perencanaan

Menyusun skenario door to door visit supervision melalui bagaimana Kepala Sekolah mengarahkan guru menyusun rencana Pembelajaran (RP) dan melakukan pembinaan kepada

guru untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Guru kelas menyusun rencana pembelajaran
- 2) Guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Kepala Sekolah mengobservasi semua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

c. Tindakan

Pada kegiatan ini Peneliti, dan Observer melaksanakan kegiatan mulai dari teknis penyusunan rencana pembelajaran dan pengamatan, baik pengamatan terhadap proses pembelajaran maupun terhadap kegiatan siswa, sedangkan praktisi melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain pembelajaran yang disusun secara kolaborasi dengan peneliti.

d. Observasi

Dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan, yang meliputi, aktifitas guru, aktivitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan.

e. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dari observer dan membandingkan hasil kegiatan pada siklus I serta mencari solusi pemecahan hambatan.

Melalui dialog awal dalam monitoring/kunjungan sekolah, peneliti masih menemukan permasalahan nyata yang timbul pada kemampuan mengajar pada guru-guru di sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang . Melalui diskusi permasalahan diseleksi kelayakan dan kemungkinan pemecahannya. Hasil diskusi diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah : 1) pola mengajar guru kurang menyenangkan, 2) aktifitas belajar siswa kurang menggairahkan 3) minat belajar siswa masih kurang optimal

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah kepala sekolah membimbing guru di sekolahnya, berikut kepala sekolah merencanakan melakukan observasi ke sekolah lain dengan jadwal yang telah disusun bersama dalam lingkup sekolah binaan keKepala Sekolah an untuk melakukan kegiatan :

- 1) Guru kelas menyusun rencana pembelajaran
- 2) Guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Kepala Sekolah mengobservasi semua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Tindakan

Pada kegiatan ini Peneliti, dan Observer melaksanakan kegiatan pengamatan baik pengamatan kepada guru-guru di sekolah lain terhadap proses pembelajaran maupun terhadap kegiatan siswa, sedangkan praktisi melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain pembelajaran yang disusun secara kolaborasi dengan peneliti.

c. Observasi

Dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan, yang meliputi, aktifitas guru, aktivitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, melalui lembar pengamatan.

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dari observer dan membandingkan hasil kegiatan pada siklus I dan II serta mencari solusi pemecahan hambatan.

Melalui dialog awal dalam monitoring/kunjungan sekolah, peneliti masih menemukan permasalahan nyata yang timbul pada kemampuan mengajar pada guru-guru di sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang . Melalui diskusi permasalahan diseleksi kelayakan dan kemungkinan pemecahannya. Hasil diskusi diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah : 1) guru mulai memiliki dan dapat menyusun program pembelajaran, 2) aktifitas belajar siswa mulai menggairahkan 3) minat belajar siswa mulai muncul.

Sedangkan sebagian guru yang telah melaksanakan PAKEM nampak lebih efektif, hal ini ditunjukkan dengan beberapa inovasi dan penggunaan media pembelajaran, baik penggunaan media yang ada di sekolah maupun media yang dirancang sendiri. Untuk mengidentifikasi materi ajar, pembelajaran yang kurang menarik menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan selama pembelajaran ada bimbingan belajar dari guru terhadap individu maupun kelompok siswa.

Proses Analisa Data

Dari tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan kemampuan mengajar pada proses pembelajaran bagi guru-guru di sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an kecamatan Robatal kabupaten Sampang , peningkatan kemampuan mengajar tersebut antara lain :

1. Kebiasaan mengajar yang membiasakan guru aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa.
2. Kebiasaan siswa yang biasa pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan.
3. Setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (produk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu.
4. Pada saat pembelajaran, guru selalu memperhatikan : (1) perbedaan individu, (2) pengorganisasian kelas, (3) inisiatif siswa, (4) isi materi (5) ajar, (6) variasi pembelajaran (6) guru lebih banyak mendorong siswa kreatif dan (7) iklim belajar menjadi kondusif.

Secara umum, keseluruhan tindakan dapat menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perhatian, kegiatan guru mengajar ada peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya.

Dari hasil door to door visit supervision pada siklus I menunjukkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah, dari data tersebut setelah dianalisa kemudian diadakan evaluasi dan refleksi, selanjutnya hasil siklus II sebagaimana rekaman data observasi terlampir.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif dan profil door to door visit supervision mengajar hasil-hasil sebagai berikut :

Permasalahan I : Apakah guru kelas telah memiliki kemampuan menyunyun RPP dengan baik

Pembahasan dan Kesimpulan :

Hasil dialog dan diskusi, memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan Mendiskusikan hasil pengamatan dari observer dan membandingkan hasil kegiatan pada siklus I dan II serta mencari solusi pemecahan hambatan.

Melalui dialog awal dalam monitoring/kunjungan sekolah, peneliti masih menemukan permasalahan nyata yang timbul pada kemampuan mengajar pada guru-guru di sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang . Melalui diskusi permasalahan diseleksi kelayakan dan kemungkinan pemecahannya. Hasil diskusi diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah : 1) pola mengajar guru kurang menyenangkan, 2) akifitas belajar siswa kurang menggairahkan 3) minat belajar siswa masih kurang optimal

Hal ini ditunjukkan pada para guru kemauan guru untuk menerima informasi dan penjelasan serta pengarahan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Permasalahan II : Bagaimana guru merubah pola mengajar dan memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di alam sekitar

Guru kelas bersedia didampingi pada saat mengajar, dan proses door to door visit supervision bukan bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan membantu dan mendorong guru dalam melaksanakan peningkatan mengajar. Beberapa guru sudah melaksanakan pembuatan RPP, menggunakan media pembelajaran baik dari media yang ada di sekolah maupun memanfaatkan lingkungan sekola.

Permasalahan III : Bagaimana guru melakukan inovasi pembelajaran dan memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di alam sekitar maupun media yang dirancang

Guru kelas telah bersedia didampingi pada saat mengajar, dan proses door to door visit supervision bukan bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan membantu dan mendorong guru dalam melaksanakan peningkatan mengajar. Beberapa guru sudah menggunakan media pembelajaran baik dari media elektronik maupun media yang dirancang sendiri

Sebagai gambaran peningkatan kemampuan guru ditunjukkan dalam grafik profil door to door visit supervision mengajar guru-guru di sekolah-sekolah wilayah binaan keKepala Sekolah an di kecamatan Robatal kabupaten Sampang dari siklus I dan II, seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Profil Peningkatan Kemampuan % Aspek

| % Aspek Penilaian | HASIL ASPEK YANG DIOBSERVASI | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------------------|--|--|-----------------|--|--|------------------|--|--|----------------------|--|--|
| | RPP | | | Aktifitas Siswa | | | Penggunaan Media | | | Inovasi Pembelajaran | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| Siklus I | | | | | | | | | | | | |
| Siklus II | | | | | | | | | | | | |

KESIMPULAN

1. Untuk melaksanakan peningkatan mengajar dalam door to door visit supervision ditemukan permasalahan nyata yang dirasakan oleh Kepala Sekolah , yaitu : 1) Guru menyiapkan RP sebagai alat untuk menetapkan materi 2) Aktivitas siswa terbatas pada tugas-tugas yang dibebankan 3) Guru belum memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada.
2. Guru bersedia disuervisi pada saat mengajar, dan proses supervisi bukan bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan membantu dan mendorong guru dalam melaksanakan peningkatan kemampuan mengajar
3. Melalui suervisi intensif, baik yang dilakukan Kepala Sekolah maupun kepala sekolah terhadap guru-guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar
4. Kebiasaan mengajar yang membiasakan guru aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa.
5. Kebiasaan siswa yang biasa pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan.
6. Setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (poduk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu.
7. Pada saat pembelajaran, guru selalu memperhatikan : (1) perbedaan individu, (2) pengorganisasian kelas, (3) inisiatif siswa, (4) isi materi (5) ajar, (6) variasi pembelajaran (6) guru lebih banyak mendorong siswa berkreatif dan (7) iklim belajar menjadi kondusif.
8. Beberapa guru sudah menggunakan media pembelajaran baik dari media elektronik maupun media yang dirancang sendiri

REFERENSI

- Anton Mulyono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indrpenulissuma, Amir Daien. 1979. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalim. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Surachmad, Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya:Insan Cendekia.
- Soerya.2001. *Kapita Selekta Pendidikan*.Jakarta:Pusat Penerbitan UT.
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Wardani, 2001. *Profesi Guru*. Jakarta:Pusat Penerbitan UT.
- Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka